

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit gastritis atau yang umum dikenal dengan sakit maag adalah peradangan (pembengkakan) pada mukosa lambung yang biasanya disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Penyakit ini sering ditandai dengan nyeri perut terutama di bagian ulu hati, mual, muntah, kepala terasa sakit, cepat kenyang, dan lain sebagainya. Gejala-gejala tersebut akan menimbulkan rasa tidak nyaman ketika sedang kambuh apabila tidak segera diatasi. Dalam mengatasi gastritis, kuncinya adalah menjaga dan mengatur produksi asam lambung agar tetap terkontrol sehingga tidak berlebihan, yaitu dengan mengontrol stress dan makan dengan teratur (Wijoyo, 2009).

Kualitas makanan (gizi) yang kurang baik, jumlah makanan yang terlalu sedikit atau terlalu banyak, jenis makanan yang kurang cocok atau sulit dicerna, kurang waktu istirahat dan porsi pekerjaan yang melebihi kemampuan fisik/psikis juga perlu diperhatikan agar produksi asam lambung tetap terkontrol (Ratu dan Adwan, 2013).

Berdasarkan data tinjauan dari beberapa negara di dunia yang dilakukan oleh badan kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 diperoleh persentase kejadian gastritis tertinggi ialah Amerika yaitu sebesar 47%, kemudian diikuti oleh India dengan persentase sebesar 43%, lalu beberapa negara lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5 %. Prevalensi penyakit gastritis tersebar di seluruh dunia dan bahkan diperkirakan diderita lebih dari 1,7 milyar penduduk. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 90.988.886 atau 22,55 % dari jumlah penduduk.

Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2015 bahwa Medan merupakan kota dengan kasus gastritis cukup tinggi yakni sebesar 91,6%, kemudian disusul oleh Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,35%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, selanjutnya Surabaya dan Pontianak dengan presentase angka kejadian gastritis sebesar 31,2%.

Menurut Wijoyo (2009) untuk menangani gastritis utamanya adalah dengan menghilangkan penyebabnya, salah satunya ialah dengan ramuan dari tanaman obat penyembuh maag secara teratur.

Dewasa ini gaya hidup kembali ke alam membawa masyarakat kembali memanfaatkan bahan alam, salah satunya dengan penggunaan tumbuhan berkhasiat obat (herbal) sebagai pengobatan tradisional. Herbal jugamasih menjadi pilihan masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan, selain lebih ekonomis, efek samping ramuan herbal sangat kecil. Di Indonesia terdapat banyak obat herbal yang dijadikan pengobatan tradisional diantaranya asam jawa, bawang putih, kayu manis, lidah buaya, kunyit, temulawak, jahe dan lain sebagainya (Wijayakusuma, 2008).

Tanaman kunyit dalam bahasa Latin disebut *Curcuma domestica* atau *Curcuma longa*. Kunyit merupakan tanaman rimpang yang terkenal akan khasiatnya, tanaman ini tergolong dalam suku jahe-jahean (Zingiberaceae) yang dimanfaatkan sebagai bumbu masakan maupun obat tradisional (Pranata, 2014). Kunyit memiliki efek farmakologis diantaranya melancarkan darah dan vital energi, melancarkan haid, sebagai obat asma, mencert (diare), gangguan haid, ASI tidak lancar, sariawan, disentri, radang hidung, nyeri perut, sakit kepala, maag, encok, tifus, usus buntu, kencing manis (diabetes mellitus), amandel dan lain sebagainya (Wijayakusuma, 2008)

Menurut Tim Agro Mandiri (2016) kunyit memiliki rimpang yang berperan sebagai antiinflamasi, antimikroba, antioksidan, antikoagulan, pencegah kanker dan antitumor. Rimpang (terutama rimpang induk/empu) adalah bagian yang sering digunakan (Wijayakusuma, 2008). Kandungan utama di dalam rimpangnya yaitu minyak atsiri, kurkumin, resin, oleoresin, desmetoksikkurkumin, bidesmetoksikurkumin, lemak, protein, dan lain sebagainya (Tim Agro Mandiri, 2016)

Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan Adita (2010) tentang efektivitas kombinasi ekstrak induk kunyit terhadap ulkus lambung menunjukkan hasil yang signifikan. Ekstrak tersebut dapat memproteksi mukosa lambung dengan meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilator sehingga kunyit dapat meningkatkan pertahanan mukosa lambung. Adapun kandungan zat aktif induk kunyit yang dapat melindungi mukosa lambung adalah kurkuminoid dan minyak atsiri.

Selain kunyit menurut Adji (2007) madu yang merupakan salah satu produk perlebahan yang sudah dikenal sejak zaman purbakala juga digunakan untuk mencengah dan mengobati penyakit saluran pencernaan terutama radang usus besar, konstipasi, maag, ulkus lambung dan duodenum. Selain itu, madu

juga dapat menyembuhkan luka. Adji (2007) juga menyebutkan bahwa madu mengandung fruktosa 38,8%, glukosa 30,31%, air 17,2%, asam glukonat sekitar 0,43%, protein (mg/100g) 168,6, nitrogen 0,041%, asam amino 0,6%, mineral (abu) sekitar 0,16%. Madu memiliki derajat keasaman (pH) yang rendah yaitu 3,91%. Madu juga kaya akan vitamin A, D, E, K, vitamin B kompleks, dan komponen mineral seperti zat besi, kalsium, kalium, magnesium, tembaga, mangan, natrium, seng, fosfor, klorin dan molibdenum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pembantu Simalingkar, Kelurahan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, gastritis termasuk dalam urutan ke-3 dari 10 penyakit terbesar pada pasien rawat jalan pada tahun 2020 dan berdasarkan catatan rekam medis bahwasannya yang menjadi responden adalah pasien gastritis yang sedang mengalami kekambuhan atau kesakitan sepanjang tahun 2020.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat survey awal penyebab gastritis sebagian besar disebabkan faktor pola makan dan stres. Pola makan yang tidak teratur secara terus menerus merupakan faktor risiko terserang penyakit gastritis dan tidak sedikit dari mereka mengeluh sudah bertahun-tahun menderita gastritis dan ketika lupa makan atau terlambat makan karena aktivitas yang padat akan memicu kambuhnya penyakit gastritis. Salah satu orang yang kami wawancarai mengaku bahwa ia jarang sekali sarapan pagi, yang dikonsumsi saat pagi hari hanya kopi, dan biasanya jam 1 siang jadwal mulai makan. Selain itu pola makan dengan jumlah yang berlebihan pada beberapa orang dapat memicu kambuhnya penyakit gastritis. Selain pola makan, stres juga merupakan penyebab kambuhnya gastritis. Pada ibu usia lanjut yang kami wawancarai, beliau mengeluhkan kambuhnya gastritis yang diidapnya disebabkan konsumsi makan dengan jumlah berlebih dan banyaknya beban pikiran yang menjadi pemicu stres sehingga menyebabkan naiknya asam lambung. Pada beberapa orang yang kami wawancarai yang mereka lakukan pada saat kambuh ialah berobat ke pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan biasanya puskesmas memberikan antasida untuk meredakan nyeri yang dikeluhkan penderita gastritis, hanya sebagian kecil yang memilih menahan rasa sakit dengan hanya mengonsumsi air putih hangat dan mengonsumsi buah-buahan.

Berdasarkan paparan diatas menjadi acuan peneliti untuk meneliti pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu pada penderita gastritis. Alasan peneliti memilih induk kunyit dan madu adalah

untuk meningkatkan penggunaan tanaman obat sebagai pengobatan alternatif. Manfaat penggunaan tanaman obat sangat besar, selain bahannya mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari atau bisa ditanam di halaman rumah, pengobatan ini lebih murah, aman dan tidak ada efek samping yang beresiko seperti obat-obatan modern, hal ini dikarenakan pengobatan tradisional lebih mudah dicerna oleh tubuh dan dapat memperbaiki kerusakan organ. Dengan memanfaatkan induk kunyit dan madu sebagai pengobatan tradisional diharapkan dapat membantu menghilangkan kesakitan pada penderita gastritis ketika sedang kambuh.

Keunggulan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah peneliti melihat beberapa jurnal penelitian jarang sekali menggunakan induk kunyit sebagai ramuan, yang digunakan peneliti yang lain hanya kunyit biasa. Peneliti memilih menggunakan induk kunyit karena mengandung curcumin yang berasal dari zat warna *curcuminoid* dan minyak atsiri.

Selain induk kunyit, peneliti juga menggunakan madu yang mengandung madu murni yang diolah secara alami tanpa penambahan air, pengawet dan gula sehingga aman untuk semua jenis umur. Pada umumnya madu mengandung antara lain glukosa, fruktosa, air, sejumlah asam amino, vitamin, dan mineral yang memiliki efek sebagai gastroprotektor dalam membantu proses penyembuhan tukak lambung karena adanya potensi sebagai antiinflamasi, antioksidan, antibakteri, dan mempercepat penyembuhan luka. Kandungan mineral yang ada pada madu membantu dalam proses regenerasi sel juga melapisi tukak agar tidak menjadi lebih parah jika terkena asam lambung. Maka dengan melihat khasiat dari kedua bahan tersebut peneliti memilih menggunakan induk kunyit dan madu dengan harapan dapat membantu menghilangkan kesakitan pada penderita gastritis apabila sedang kambuh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin mengetahui Pengaruh Pemberian Ramuan Induk Kunyit dan Madu dalam Menghilangkan Kesakitan pada Penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Simalingkar Tahun 2020.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu dalam menghilangkan kesakitan pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Simalingkar tahun 2020.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dalam menghilangkan kesakitan pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Simalingkar tahun 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu dalam menghilangkan kesakitan pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Simalingkar tahun 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi Puskesmas Pembantu Simalingkar untuk memberikan pengobatan alternatif gastritis kepada masyarakat khususnya penderita gastritis yang berkunjung.

1.4.2. Bagi Responden

Sebagai informasi bagi responden agar dapat mengaplikasikan pengobatan alternatif dalam menghilangkan kesakitan ketika sedang kambuh.

1.4.3. Bagi Akademik

Sebagai tambahan informasi untuk kepustakaan mengenai pencegahan penyakit gastritis.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu dalam menghilangkan kesakitan pada penderita gastritis.